

Andri Surya

Petualangan Leon

Diterbitkan secara mandiri
melalui Nulisbuku.com

Petualangan Leon

Oleh: *Andri Surya*

Copyright © 2015 by *Andri Surya*

Desain Sampul:

Amri R.

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Ucapan Terima kasih:

Alhamdulillah, terima kasih tak terhingga kepada Allah, yang memberi kemampuan untuk menulis “aneh” ini. Terima kasih telah menghadirkan alam yang indah yang menginspirasi tulisan-tulisan saya.

Terima kasih kepada kedua orang tua (Eko Hendry dan Nunuk Untari) dan adik-adik (Indra, Pipit dan Fina) yang selalu mendukung kegiatan aneh saya ini.

Amri R. sebagai desainer sampul yang mau meluangkan waktunya untuk menggambar cover novel “Petualangan Leon” walaupun jadwalnya sangat padat.

Chandra W. Hartato sebagai *first reader* dan sering memberi semangat yang akhirnya membuat Petualangan Leon ini “hidup”.

Terima kasih pula untuk nulisbuku.com yang sudah hadir untuk memfasilitasi penulis yang ingin mewujudkan mimpinya menerbitkan buku.

Andri Surya

1

Pagi ini, rumah Keluarga Gregore tampak seperti biasa. Tuan Gregore sedang menikmati makan pagi bersama Nyonya Gregore. Bertha, pengurus rumah tangga mereka lalu lalang membawa piring berisi makan pagi yang menggiurkan. Menu hari itu adalah roti isi telur mata sapi dan secangkir kopi hangat kesukaan Tuan Gregore. Tuan Gregore sudah tampak rapi, karena setelah makan pagi ini ia harus segera bergegas menuju kantornya. Ia adalah pemilik sebuah perusahaan besar di kota. Nyonya Gregore memiliki usaha di bidang fashion desain.

Satu kesamaan keduanya adalah kesukaan mereka akan kucing. Rumah mereka yang mewah dan besar itu memang tidak hanya ramai karena hiruk pikuk manusia yang tinggal di sana, tetapi juga para kucing peliharaan. Seluruh kucing yang ada sekarang ini, dibeli mereka di luar negeri.

Ada tiga kucing kesayangan mereka, Pogo, Alexia dan Spike. Pogo dan Spike seekor kucing jantan sedangkan Alexia seekor kucing betina. Pogo dan Alexia adalah kucing ras berjenis *Siamese*. Sedangkan Spike, kucing lucu berwarna hitam putih berjenis *Manx*. Pogo,

Alexia dan Spike dibeli beberapa tahun lalu, warnanya yang unik serta penampilannya yang elegan memikat hati Tuan dan Nyonya Gregore.

Di rumah itu ada tiga kamar utama yang cukup luas. Bisa dibayangkan karena kucing adalah hewan peliharaan favorit mereka, maka Pogo, Alexia, dan Spike mendapatkan satu kamar khusus. Mereka sangat nyaman berada di kamar itu. Ada beberapa mainan kucing, makanan enak tersedia setiap hari, dan beberapa benda-benda lain yang membuat mereka betah untuk bermalam-malasan di ruangan itu. Bertha juga sangat menyayangi kucing-kucing itu dan selalu memperhatikan mereka, terlebih karena ketiganya adalah hewan kesayangan keluarga Gregore.

“Nyonya...!” Teriak Bertha.

Tuan dan Nyonya Gregore yang tadinya makan dengan tenang menjadi terusik.

“Ada apa dengan Bertha? Kenapa dia berteriak-teriak pagi-pagi begini?” Tanya tuan Gregore yang merasa kenikmatan santap paginya terusik.

“Entahlah...coba Mama lihat dulu ke sana,” Nyonya Gregore berdiri meninggalkan roti isinya yang tinggal setengah dan bergegas mencari sumber suara Bertha.

Setelah beberapa saat mencari sumber suara itu, akhirnya Nyonya Gregore mendapati Bertha sedang berada di depan kamar milik para kucing. Kemudian, Nyonya Gregore segera menghampiri Bertha untuk mengetahui penyebabnya berteriak-teriak.

"Ada apa Bertha? Pagi-pagi sudah teriak-teriak begitu? Tuan sampai terganggu," Tanya Nyonya Gregore keheranan karena tidak biasa Bertha berteriak-teriak seperti itu.

"Maaf Nyonya...itu...itu...Alexia Nyonya." Jawab Bertha kebingungan dan gugup.

"Alexia kenapa? Sakit?" Mendadak wajah Nyonya Gregore ikut khawatir dan gelisah.

"Bukan Nyonya...tapi Alexia beranak Nyonya," jawab Bertha kembali sambil melihat masuk ke arah kamar.

"Sudah ada satu anak kucing yang keluar, Nyonya," tambah Bertha.

"Wah, bagus kalau begitu! Ayo kita bantu Alexia! Siapkan handuk baru untuk anak-anaknya nanti, ya," Nyonya Gregore menjadi sangat antusias mendengar kabar ini.

Ia segera menemui Tuan Gregore yang sudah menyelesaikan makan paginya dan bergegas berangkat ke kantor.

"Pa, Alexia dan Pogo mau punya anak!" teriak nyonya Gregore.

"Wah, kabar gembira Ma, berapa anak kucing baru kita, Ma?" tanya Tuan Gregore yang juga menjadi antusias.

"Belum tahu Pa, kata Bertha baru saja keluar satu ekor," jawab Nyonya Gregore.

"Ya...sayang Papa tidak bisa ikut menyaksikan, Papa harus segera berangkat ke kantor," Tuan Gregore menjawab dengan nada menyesal.

"Ya sudah Papa berangkat saja, biar Mama dan Bertha yang mengurus, nanti setelah pulang kerja Papa bisa melihat mereka, kan?" Nyonya Gregore mencoba menenangkan suaminya itu.

"Baiklah kalau begitu aku berangkat dulu." Kata Tuan Gregore sambil membuka pintu mobil dan melambaikan tangan untuk istrinya tercinta.

Setelah Nyonya Gregore membalas lambaian tangan Tuan Gregore, ia pun bergegas kembali masuk ke rumah dan mempersiapkan kedatangan anak-anak kucing dari Alexia dan Pogo.

Nyonya Gregore melihat Bertha hilir mudik menyiapkan beberapa handuk kecil untuk anak-anak kucing tersebut. Kemudian, dengan segera Nyonya Gregore menghampiri Bertha dan ikut membantunya.

"Bagaimana Alexia, Bertha?" Tanya nyonya Gregore sambil mengikuti langkah kaki Bertha menuju kamar kucing.

"Kelihatannya belum keluar semua nyonya. Itu masih satu yang keluar," jawab Bertha sedikit tersengalsengal.

"Ya sudah, ayo kita lihat lagi sambil kita pindah dulu yang satu itu," kata Nyonya Gregore.

Di dalam kamar Alexia sedikit kesakitan dan kadang mengeram perlahan. Spike dan Pogo menantinya dengan cemas dan tak karuan, apalagi Pogo. Ia sangat cemas dengan keadaan Alexia. Terkadang, ia hilir mudik ke sana kemari melepaskan kecemasannya. Pogo juga melihat Nyonya Gregore dan Bertha berlalu lalang.

"Tenang Pogo, aku yakin Alexia akan baik-baik saja," Spike menenangkan sahabat karibnya itu.

"Bisa kau bayangkan Spike? Aku akan punya anak dari Alexia. Bisa kau bayangkan itu?" Pogo bereaksi agak berlebihan karena ia sudah tidak sabar menanti.

"Hmm...ya bisa kubayangkan anak-anakmu nanti Pogo," jawab Spike dengan sedikit menaikkan mata dan kepalanya ke atas.

"Yang pasti dia tidak akan berwarna hitam putih dan berbulu lebat sepertiku. Dia akan berwarna putih usang dan ekornya sangat panjang," tambah Spike lagi.